

## **PERUBAHAN PERAN DALAM KELUARGA PETANI SEJAK ADANYA PT. AIR MINERAL DI GUNUNG LENGKUAS**

Abu Hasanudin<sup>1</sup>, Nanik Rahmawati<sup>2</sup>, Emmy Solina<sup>3</sup>  
Abusosiologi15@gmail.com

Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### **Abstract**

*An area whose potential will be utilized by many people to meet the needs of life is Mount Lengkuas, East Bintan District, Bintan Regency. Mount Lengkuas has good natural resources, including fertile land and good water sources. Initially the water source of Mount Lengkuas was used by the community to meet their needs, but later established PT Air Mineral which eventually controlled the water source and used air for farmers on Mount Lengkuas. This study aims to describe the changing roles in farming families since the existence of PT Air Mineral. Through a qualitative descriptive method with purposive sampling technique, the researcher found that there was a change in the role of the farmer's family. Prior to the existence of PT Air Mineral, farming families had a role in cultivating the gardens and land they owned. After the existence of PT Air Mineral, there was a change in the type of work of the head of the family. Farmer families no longer make farming their main activity. Wife and children change roles to help make a living by becoming traders and housemaids*

Kata kunci: *Perubahan, Peran, Keluarga Petani*

### **I. Pendahuluan**

Perubahan dalam kehidupan suatu masyarakat merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Dinamika perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tersebut adakalanya merupakan perubahan yang besar dan memiliki pengaruh yang luas, dan adakalanya hanya merupakan perubahan yang kecil dengan pengaruh yang sangat terbatas. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut bisa jadi menjadi indikator adanya kemajuan dalam suatu masyarakat, namun dapat juga menjadi indikator adanya kemunduran pada masyarakat.

Pada hakikatnya perubahan merupakan hal yang tidak bisa untuk dihindari sehingga perubahan terjadi pada semua aspek dan struktur masyarakat, termasuk di dalamnya keluarga sebagai unit terkecil dalam sistem masyarakat. Keluarga yang dahulu memiliki fungsi masing-masing seperti lelaki (ayah) berperan sebagai kepala keluarga, terutama bertugas di sektor publik sebagai pencari nafkah, memberi peluang bagi lelaki untuk memperoleh uang dari pekerjaannya, sedangkan

perempuan (istri) sebagai pekerja rumah tangga, terutama bertugas di sektor domestik sebagai pendidik anak dan pengatur rumah tangga.

Namun, adakalanya kesulitan ekonomi merubah fungsi dan peran yang diemban, sehingga memaksa seluruh anggota keluarga ikut berperan serta dalam mempertahankan kelangsungan ekonomi keluarganya. Keterlibatan anggota keluarga petani, terutama dalam kegiatan pertanian mungkin sudah dimulai sejak aktifitas bertani muncul di bumi. Anggota keluarga tidak hanya menjadi bagian besar dari tenaga kerja di sektor pertanian, tetapi juga berkontribusi besar dalam pertanian terutama di pertanian dan perkebunan.

Pulau Bintan, khususnya, Kabupaten Bintan, memiliki wilayah yang strategis dalam pengembangan dunia perindustrian. Beberapa daerah di Kabupaten Bintan dijadikan kawasan industri. Kawasan industri adalah suatu kawasan yang memiliki luas lahan atau berdiri diatas lahan yang luas dan terdiri dari beberapa jumlah industri didalamnya dengan fasilitas atau peralatan yang memadai dan dikelola oleh suatu badan serta memiliki izin kawasan industri.

Pengembangan kawasan industri penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal yang penting diantisipasi dari perkembangan kawasan industri adalah mengendalikan dan mengawasi terjadinya proses alih fungsi (konversi) lahan pertanian yang berlebihan akibat kebutuhan guna pembangunan lokasi industri dan pemukiman.

Penetapan kawasan industri di Kabupaten Bintan sangat bergantung pada kekayaan alam yang dimiliki. Kekayaan alam, dan luas daratan yang dimiliki hingga akses ke negara tetangga yang juga dekat, menjadikan Bintan masuk dalam wilayah pengembangan industri. Perindustrian Kabupaten Bintan, di Tahun 2020, semakin terus berkembang dengan adanya pengembangan wilayah industri Galang Batang dan Batu Licin.

Salah satu industri yang ada di Kabupaten Bintan adalah PT Air Mineral di Kelurahan Gunung Lengkuas Kecamatan Bintan Timur. PT ini merupakan industri pengolahan air dalam kemasan. Perkembangannya cukup pesat berawal dari tahun 1991, hingga sekarang tahun 2020, PT Air Mineral ini terus membesar dengan skala produksinya mencapai 200-250 Kubik/hari.

Keberadaan satu industri di lingkungan masyarakat diyakini mampu mengubah kondisi sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat. Perubahan kondisi sosial ekonomi yang dimaksud adalah dari segi pendapatan, jenis pekerjaan dan kondisi rumah masyarakat. Sebelum adanya PT Air Mineral, tingkat pendapatan masyarakat cenderung lebih sedikit karena sumber pendapatan atau mata pencaharian masyarakat lebih berorientasi pada sektor pertanian dan memanfaatkan sumber daya alam pada hutan.

Salah satu hal yang paling dirasakan masyarakat sekitar lokasi berdirinya PT Air Mineral adalah bertambahnya jumlah penduduk. Pertambahan penduduk ini tentu saja akan mempengaruhi putaran

roda ekonomi masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah orang, maka bertambah pula nilai konsumsi masyarakat.

PT Air Mineral menyebabkan keterbatasan air bagi masyarakat petani. Untuk mendapatkan air, petani membuat sumur dan bahkan membeli air bersih. Petani yang dulunya banyak menanam tanaman basah, sekarang petani juga menanam tanaman kering seperti singkong dan keledak. Dengan jumlah tanaman yang lebih sedikit menyebabkan salah seorang dari anggota keluarga saja yang bertani, sedangkan anak-anak petani dan istri bekerja membuat kue dan berjualan.

Dilihat dari aspek peran, peran ayah dalam keluarga adalah sebagai kepala keluarga. Peran istri membantu pekerjaan suami dan mengurus rumah dan anak. Sedangkan anak berperan membantu kedua orang tuanya.

Keluarga petani di Gunung Lengkuas, yang sebelumnya bekerja sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Namun ketika usaha pertanian, tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan keluarga, secara alami memunculkan “inisiatif” anggota keluarga (istri dan anak) untuk membantu ayah dengan cara berjualan dan menjadi pembantu rumah tangga.

Berjualan atau berdagang dilakukan karena keluarga petani melihat peluang usaha baru dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Kawasan gunung Lengkuas yang sebelum adanya PT Air Mineral tergolong dalam lingkungan yang sepi, sejak adanya PT menjadi lingkungan yang ramai. Beberapa perumahan masyarakat dibangun di sekitar gunung Lengkuas.

Sebelum adanya PT, hasil panen dijual pada agen dan atau langsung diantar ke pasar. Sejak adanya PT, hasil panen dijual di lingkungan sekitar. Ramainya penduduk warga yang mendiami gunung lengkuas juga dimanfaatkan istri petani untuk membuat kue. Kue yang dibuat kemudian dibawa anak-anak keliling perumahan untuk dijual.

Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan Nursyah (2019) dan fenomena di lapangan, peneliti berasumsi terjadi perubahan dalam keluarga petani, maka kemudian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang perubahan peran dalam keluarga petani yang berada di sekitar PT Air Mineral, dengan satu judul penelitian “Perubahan Peran dalam Keluarga Petani sejak Adanya PT Air Mineral”

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Gunung Lengkuas Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dianggap sesuai untuk melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Tujuannya adalah dengan mengumpulkan informasi aktual secara rinci guna mengidentifikasi masalah dan membuat perbandingan atau evaluasi.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi langsung dilakukan melalui pengamatan secara langsung, sedangkan wawancara dilakuakn dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke Petani Gunung Lengkuas. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga petani yang mendiami Gunung Lengkuas. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari kepustakaan, data kantor Kelurahan Gunung Lengkuas, serta bahan-bahan literasi lainnya yang berkait dengan peran keluarga petani

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Nama Gunung Lengkuas, menurut beberapa sumber diperoleh keterangan bahwa nama gunung lengkuas pertama kali tercantum dalam hikayat Laksmana Hang Tuah. Laksmana Hang Tuah hidup dan berjaya di zaman kerajaan Melaka. Diceritakan, Gunung Lengkuas adalah tempat Hang Tuah menuntut ilmu silat bersama empat sahabatnya. Setelah selesai menuntut ilmu, Hang Tuah dan sahabat-sahabatnya merantau ke Melaka ([hikayatmelayu.com](http://hikayatmelayu.com)). Sumber lain mengatakan bahwa gunung lengkuas adalah gunung yang banyak ditumbuhi tanaman lengkuas. Lengkuas adalah tanaman dengan nama latin *Alpinia Galanga*. Tanaman ini digunakan masyarakat untuk obat dan bumbu masakan.

Gunung Lengkuas memiliki 4 potensi utama, yaitu panorama, sumber mata air, pohon serta tanaman, dan tanah yang subur. Keindahan panorama dan suasana yang sejuk menjadikan Gunung Lengkuas sebagai lokasi perkemahan. Anak-anak pramuka dan siswa pencinta alam sering menghabiskan waktu akhir pekan (jumat, sabtu, minggu) untuk berkemah di lokasi ini.. Namun, karena sering terjadi kejadian mistis, seperti peserta perkemahan yang kemasukan/ kesurupan, lokasi perkemahan gunung lengkuas lambat laun menjadi sepi.

Potensi pohon dan tanaman di gunung Lengkuas luar biasa. Diceritakan, dulu, banyak orang mengambil kayu untuk dijadikan bahan pembuat rumah. Pohon-pohon besar seperti meranti dan damar banyak tumbuh di gunung lengkuas. Semenjak diterbitkannya SK Menteri Kehutanan Nomor: 955/Kpts-II/1992 merubah fungsi hutan produksi seluas 12.950 ha dan hutan konversi seluas 21.750 ha yang terletak di kelompok hutan Sei Jago, Sungai Ekang, Sungai Anculai, Sungai Bintang, Sungai Kangboi, Gunung Lengkuas dan Sungai Kawal Pulau Bintang menjadi kawasan hutan lindung yang selanjutnya dikenal dengan nama kawasan *Catchment Area* (RPJP KEPRI, 2006).

Semenjak ada larangan menebang pohon di Gunung Lengkuas, masyarakat ke gunung lengkuas mencari bibit pohon beringin untuk dijadikan tanaman hias (bonsai). Bonsai, pada masa itu sangat diminati masyarakat. Harga jual pohon bonsai cukup tinggi, sehingga ramai masyarakat yang mencari.

Gunung Lengkuas memiliki sumber mata air yang baik. Sumber mata air gunung ini dikenal dengan nama air terjun Gunung Lengkuas. Karena memiliki sumber air yang baik, maka wilayah di sekitar gunung lengkuas terkenal subur. Tanahnya baik untuk dijadikan lahan pertanian. Hal ini pula yang menyebabkan banyak petani yang membuka lahan pertanian di gunung lengkuas.

Seiring perkembangan zaman dan penambahan penduduk, wilayah kaki gunung lengkuas mulai ditempati masyarakat. Masyarakat kala itu mendiami kaki Gunung Lengkuas hidup bertani dan berkebun. Wilayah gunung lengkuas sekarang berubah sebutan menjadi Kelurahan Gunung Lengkuas.

Satu kawasan yang memiliki potensi, tentu akan dimanfaatkan banyak orang tak terkecuali Gunung Lengkuas. Potensi Gunung Lengkuas yang besar, terutama sumber air yang baik tak lepas dari usaha pemanfaatan. Semula, sumber air yang ada di Gunung Lengkuas hanya dimanfaatkan petani untuk mengairi tanah perkebunan dan pertanian. Namun, dengan berjalannya waktu, sumber air Gunung Lengkuas juga dimanfaatkan oleh PT Air Mineral.

PT Air Mineral yang semakin berkembang membutuhkan air lebih banyak. Tuntutan bahan dasar produksi untuk membuat air minum dalam kemasan membuat PT Air Mineral menguasai sumber air dan kemudian melakukan pembatasan penggunaan air untuk petani. Dampak dari pembatasan penggunaan air ini kemudian membuat para petani harus mengambil langkah. Petani yang masih bertahan dengan usaha pertanian melakukan pembuatan sumber air baru dan membeli air. Petani lain memilih bertukar mata pencaharian menjadi pedagang, nelayan, dan buruh pabrik.

PT Air Mineral memberikan dampak sosial bagi masyarakat Kelurahan Gunung Lengkuas. Dampak negatif tersebut yaitu, perubahan pendapatan petani yang menyebabkan petani harus mengeluarkan biaya untuk ketersediaan air seperti membeli peralatan pertanian. Berpindahkannya sejumlah petani, lahan yang ditempati untuk bertani kurang subur, sehingga memerlukan persediaan pupuk yang banyak untuk mendapatkan hasil pertanian yang baik. Sedangkan dampak positif PT. Air Mineral Sanford memberikan peluang bagi anak petani untuk bekerja, sehingga mampu membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga, serta hasil panen cepat laku terjual karena banyaknya karyawan yang bekerja di PT. Air Mineral membeli hasil panen para petani.(Nursah Gustiatio, 2019).

Selanjutnya dampak terhadap hubungan masyarakat yaitu terdapat sejumlah petani yang tidak memiliki hubungan baik atau memiliki pertentangan dengan pihak PT. Air Mineral Sanford. yang mana masyarakat lebih mempererat hubungan dengan saling bantu membantu apabila ada kesulitan khususnya dalam ketersediaan air, serta memiliki kepedulian sosial kepada petani lain yang kesusahan. Terciptanya Kebudayaan baru yaitu setelah masuknya PT. Air Mineral Sanford masyarakat dibatasi dalam penggunaan air, sehingga harus membuat sumur umum khususnya untuk

pertanian dan hal tersebut menimbulkan dampak positif terhadap kebudayaan masyarakat yang melahirkan kebiasaan baru dari masyarakat petani yaitu selalu bergotong royong dalam melakukan perawatan sumur walaupun hanya dalam 1 bulan sekali.

Selain itu ada masyarakat yang terdampak secara langsung dan juga secara tidak langsung akibat pembangunan PT Air Mineral di Kelurahan Gunung Lengkuas, masyarakat yang terdampak langsung yaitu masyarakat yang lokasinya berdekatan langsung dengan PT Air Mineral. sedangkan masyarakat yang tidak terdampak langsung merupakan masyarakat yang jauh dari PT Air Mineral, ketika musim kemarau tiba masyarakat masih bisa mendapatkan air walaupun terbatas namun yang jauh dari lokasi PT tidak kebagian air karena kurangnya ketersediaan air sehingga timbulnya kecemburuan sosial antar masyarakat. sebelum adanya PT masyarakat menanam berbagai jenis tanam terutama tanaman namun setelah adanya PT yang menyebabkan keterbatasan air mengharuskan petani mengurangi jumlah lahan dan jenis tanam.

Perubahan peran dalam keluarga petani dibahas sebagai berikut:

#### 1. Peran dalam Keluarga

Peran dalam keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain (Istiati, 2010):

- a) Peran Ayah. Sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.
- b) Peran Ibu. Sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anak saat ayahnya sedang tidak ada dirumah, mengurus rumah tangga, serta dapat juga berperan sebagaipencari nafkah. Selain itu ibu juga berperan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.
- c) Peran Anak. Peran anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

Hasil pengumpulan data dilapangan, berkait dengan perubahan peran di dalam keluarga petani di sekitar kawasan PT Air Mineral, didapati sesuai juga dengan teori yang dikemukakan Biddle dan Thomas. Di dalam interaksi keluarga petani, orang-orang yang mengambil bagian di dalam interaksi terdiri dari ayah, ibu, dan anak petani. Masing-masing orang tersebut memiliki peran masing-masing.

Sebelum adanya PT Air Mineral, Ayah, sebagai petani, dalam interaksi sosial mengambil bagian sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab penuh mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga bergantung pada hasil pertanian.

Ibu, istri petani mengambil bagian mengurus rumah dan kemudian membantu suami mengerjakan lahan pertanian. Begitu pula anak, mengambil bagian sebagai pelajar dan membantu pekerjaan orang tua setelah pulang sekolah.

Setelah adanya PT Air Mineral, terjadi perubahan peran. Perubahan peran yang signifikan terjadi pada ibu dan anak. Ibu tidak lagi hanya mengambil bagian sebagai pembantu dalam mencari nafkah, tetapi juga menjadi pencari nafkah. Ibu, sebagai istri, mengambil bagian pencari nafkah sebagai pedagang. Sedangkan peran anak mengikut peran membantu pekerjaan orangtua.

Perilaku yang muncul yang disebabkan perubahan peran dalam keluarga petani semenjak berdirinya PT Air Mineral adalah terciptanya kemandirian anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan perilaku dalam keluarga ditandai dengan adanya perubahan jadwal kegiatan sehari-hari. Sebelum adanya PT Air Mineral, konsentrasi keluarga petani terpusat ke bagaimana menghasilkan panen yang baik. Setelah berdirinya PT Air Mineral yang kemudian menghambat aktivitas pertanian, keluarga petani tidak lagi mempusatkan kegiatan di bidang pertanian sahaja. Istri petani harus bangun lebih awal untuk belanja barang dagangan di pasar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari.

Dalam melakukan aktivitas sosialnya, masing-masing orang dalam keluarga memiliki kedudukan dalam berperilaku. Petani, seorang suami dan ayah, merupakan satu-satunya orang yang bertanggungjawab dalam mencari nafkah. Peran sebagai pencari nafkah, terus berlanjut walau sekarang tidak menjadi petani lagi. Namun, kedudukannya di dalam rumah tidak lagi menjadi orang satu-satunya yang bertanggung jawab mencari nafkah. Setelah adanya PT, yang menghambat kegiatan pertanian, tugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga diambil alih oleh istri dan anak-anak. Istri dan anak-anak ikut berperan dalam mencari nafkah sebagai pembantu rumah tangga dan pedagang.

Telah terjadi perubahan peran dalam keluarga petani. Perubahan peran yang paling dirasakan adalah perubahan peran istri dan anak. Suami sebagai kepala keluarga yang bertanggungjawab sebagai pencari nafkah tidak lagi menjadi aktor utama. Peran mencari nafkah dilakukan semua orang dalam keluarga.

Hasil penelitian juga mendapati bahwa peran dalam keluarga petani di Gunung Lengkuas sesuai dengan teori Anderson Carter. Peran masing-masing anggota keluarga terorganisir dengan baik. Penggorganisasian kepala dan anggota keluarga disebabkan situasi dan kondisi sosial yang dialami. Kepala keluarga dan anggota keluarga menjalin hubungan interaksi yang baik. terjadi penyesuaian peran dalam keluarga

Dalam melaksanakan peran masing-masing anggota keluarga terdapat keterbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsi. Hal ini menunjukkan sikap sosial anggota keluarga yang tetap membutuhkan satu dengan yang lainnya. Kepala keluarga yang dirasa tidak lagi mampu membiayai kebutuhan hidup keluarganya, melimpahkan peran pencari nafkah ke istri dan anak. Kerja sama antar anggota keluarga diyakini menjadi faktor utama keberlangsungan hidup keluarga petani di Gunung Lengkuas.

Terdapat perbedaan dan kekhususan peran masing-masing anggota keluarga. Walaupun kepala keluarga sebagai petani tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, yang kemudian peran tersebut diambil alih istri, tidak pula menjadikan istri sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga tetap disandang suami

## 2. Peran dalam Keluarga Petani

Pertanian merupakan suatu pekerjaan yang sistematis dan kompleks. Untuk mendapatkan hasil perkebunan, petani memulai pekerjaannya dari penggarapan atau persiapan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan, panen, hingga mendistribusikan hasil panen untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan pertanian tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga. Sehingga setiap anggota dalam keluarga petani tersebut memiliki perannya masing-masing.

Semenjak adanya pembatasan penggunaan sumber air di kawasan Gunung Lengkuas, yang mengakibatkan petani tidak lagi bisa bertani, sehingga petani dan anggota keluarga mengalami perubahan peran. Perubahan peran dalam keluarga terlihat jelas.

Sebelum adanya PT Air, pertanian menjadi mata pencaharian utama keluarga petani di Gunung Lengkuas. Sebagai seorang ayah, pekerjaan pertanian menjadi tanggung jawab utama. Ayah berperan sebagai penggarap atau persiapan lahan tanam, pembibitan atau penyemaian, penanaman, melakukan perawatan, hingga akhirnya memanen dan menjual hasil tanam. Istri

berperan sebagai pengurus rumah, namun setelah peran utamanya sebagai pengurus rumah selesai, istri ikut membantu pekerjaan suami di kebun. Begitu pula anak-anak. Fokus utamanya adalah belajar dan bersekolah. Ketika waktu sekolah dan belajar di luar sekolah seperti mengaji, selesai, mereka ikut turun ke kebun membantu orang tua bekerja di kebun.

Penggarapan dan persiapan lahan tanam dimulai dengan mencangkul tanah dan membuat bedeng tanam. Pada masa ini, istri dan anak hanya membantu menyiapkan logistik (makan minum) sang ayah. Waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan penggarapan dan persiapan lahan biasanya tergantung luas tanah yang digarap. Kurang lebih dua minggu hingga satu bulan, penggarapan tanah selesai.

Pekerjaan selanjutnya adalah penyemaian bibit. Di masa ini, istri dan anak mulai mengambil peran membantu. Anak dan istri, selain menyediakan logistik (makan minum), juga terlibat aktif dalam memasukkan bibit ke lokasi semai. Setelah dinilai cukup umur, maka kemudian bibit dipindahkan ke lubang tanam. Memindahkan bibit ini dilakukan semua anggota keluarga. Anak-anak biasanya membantu pekerjaan di kebun setelah selesai sekolah dan mengaji.

Setelah bibit tertanam dengan baik, selanjutnya tanaman dipelihara, dijaga dan dirawat. Pekerjaan ini termasuk penyiraman, pemupukan, dan menyiangi tanaman gulma yang tumbuh di sekitar tanaman. Pemupukan biasanya dilakukan oleh ayah, sedangkan untuk membantu penyiraman dan mencabut rumput atau tanaman lain yang mengganggu tanaman inti dilakukan oleh istri dan anak-anak.

Proses akhir dari kegiatan bertani adalah panen dan menjual hasil panen. Panen artinya memetik dan atau mengambil hasil tanam. Pekerjaan ini dilakukan oleh semua anggota keluarga. Setelah hasil panen terkumpul, jika tidak diantarkan ke pasar, maka hasil panen dijual langsung ke konsumen atau warga di sekitar. Istri dan anak-anak mengambil peran penuh dalam menjual hasil panen. Biasanya mereka juga membuka lapak jualan dipinggir jalan. Hasil panen dijual dengan harga yang sedikit lebih murah dari pasar, sehingga pengendara kendaraan bermotor yang melintas tertarik untuk membeli hasil panen.

Setelah adanya PT Air Mineral, bagi keluarga petani yang masih bertahan dengan mata pencaharian sebagai petani, peran dalam keluarga tidak jauh berbeda. Namun, peran ibu dan anak menjadi bertambah. Selain membantu di kebun, anak dan istri petani juga berperan sebagai penjual hasil panen.

Hasil panen berupa jagung, ubi, singkong, dan buah-buahan tahunan seperti rambutan, durian, nangka, cempedak, dijual langsung ke konsumen di sekitar wilayah PT. Hal ini dapat dilakukan karena jumlah penduduk sekitar bertambah, sehingga tidak sulit menjual hasil panen. Selain

warga yang tinggal di sekitar, karyawan PT Air Mineral juga sering membeli hasil panen. Hal ini tentu saja menguntungkan petani, karena hasil panen selalu habis.

Berbeda dengan keluarga petani yang semenjak adanya PT mengubah mata pencaharianya dengan tidak lagi menjadi petani. Peran dalam keluarga petani tersebut tentu saja mengalami perubahan yang signifikan. Lahan yang dimiliki terbiar tanpa ada tanaman, sehingga kebiasaan keluarga yang bekerja bersama di kebun menjadi hilang. Istri berperan murni sebagai ibu rumah tangga, berdagang, dan bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Pendapatan suami yang tidak pasti memaksa istri ikut serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di saat bersamaan, peran anak-anak juga tidak lagi bermain dan atau membantu pengerjaan perkebunan. Anak-anak yang semula setelah pulang sekolah menghabiskan waktu membantu di kebun, sekarang membantu menjaga warung, menjaga rumah, dan bahkan ikut berjualan.

Terjadi perubahan peran yang signifikan dalam keluarga petani di Gunung Lengkuas. Perubahan ini didasari atas perubahan mata pencaharian dan sistem kerja pertanian. Ketika petani memutuskan untuk tidak lagi bertani, maka secara bersamaan kegiatan di perkebunan terhenti. Lahan yang kosong tidak lagi dijadikan tempat berkumpul keluarga petani. Anak-anak tidak lagi bermain di kebun

### 3. Perubahan Peran dalam Keluarga Petani

Peran adalah tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya.

Sebagai keluarga, keluarga petani di Gunung lengkuas mengalami perubahan peran. Peran yang berubah terutama dialami istri dan anak. Semula, sebelum adanya pembatasan air dari PT Air Mineral, istri dan anak tidak menjalankan peran sebagai pencari nafkah, namun sejak adanya PT Air Mineral istri dan anak berperan juga sebagai pencari nafkah.

Mencari nafkah yang dilakukan istri bukanlah pencari nafkah utama, melainkan satu usaha membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjadi pedagang dan pembantu rumah tangga. Awalnya, peran mencari nafkah yang dilakukan istri semata-mata hanya untuk mengisi kekosongan waktu sehari-hari.

Sebelum adanya PT Air Mineral, lingkungan Gunung Lengkuas tergolong lingkungan yang sepi. Jumlah penduduk tidak seramai sekarang. Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk semakin ramai. Hal tersebut membuka peluang usaha baru bagi istri petani. Peluang usaha

tersebut tidak disia-siakan. Dengan membuka warung kelontong, yang awalnya berskala kecil, lama-kelamaan usaha yang dilakukan berangsur besar.

Begitu pula istri sebagai pembantu rumah tangga. Awalnya, masyarakat pendatang yang tinggal di sekitar gunung Lengkuas bukanlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, melainkan para pekerja pemerintah dan swasta. Suami istri yang bekerja, menyita waktu, yang kemudian tidak memimiliki waktu menjaga dan berbenah rumah. Peluang dan kesempatan ini, diambil oleh istri para petani dengan menawarkan jasa menjaga dan berbenah rumah selama tuan rumah bekerja. Lama-kelamaan, hubungan yang terjalin tidak lagi antara majikan dan pembantu, melainkan seperti saudara. Anak-anak yang dititipkan untuk dijaga selama orang tua mereka bekerja juga tidak memanggil mereka dengan sebutan mbok atau pembantu, melainkan nenek.

Perubahan peran yang terjadi pada anak-anak keluarga petani juga terjadi karena adanya kesempatan. Sebelum lingkungan gunung lengkuas dipadati penduduk, hasil panen dijual di pasar Kijang dan atau pada agen yang datang membeli hasil panen di kebun. Setelah lingkungan semakin ramai, petani tidak lagi perlu terlalu jauh menjual. Anak-anak petani cukup berjalan kaki, menawarkan hasil panen ke masyarakat sekitar. Ditambah lagi dengan suasana jalan yang semakin ramai dilewati pengendara, baik itu pekerja pT mahupun masyarakat, juga melirik barang jualan anak-anak. Selain hasil panen, anak-anak juga memanfaatkan situasi dengan berjualan kue. Kue-kue yang dibuat ibu, dijual dan ditawarkan ke rumah-rumah warga. Anak-anak yang ayahnya sudah beralih mata pencaharian sebagai nelayan, juga terkadang menjualkan hasil tangkapan ayahnya berupa ikan, sotong, dan hasil laut lain yang dibawa ayahnya seminggu atau dua minggu sekali.

Hasil yang didapat istri dan anak sebagai pedagang dan pembantu rumah tangga, yang awalnya hanya untuk mengisi kekosongan waktu, ternyata berhasil membantu suami dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. atau minimal, bagi anak-anak, dari hasil jualan yang mereka lakukan dapat menambah uang jajan serta tabungan untuk sekolah.

Sebagai petani, seluruh peran bertani diambil alih ayah (suami). Proses yang dimulai dari persiapan dan penggarapan lahan hingga panen dikerjakan sendiri oleh suami (ayah). Anggota keluarga tidak lagi terlibat penuh seperti sewaktu sebelum adanya PT Air Mineral.

#### IV. Kesimpulan

Setelah diuraikan dan dianalisis dapat peneliti jabarkan simpulan penelitian ini dalam beberapa poin berikut:

- [1] Terjadi perubahan peran dalam keluarga petani sejak adanya PT Air Mineral
- [2] Sebelum adanya PT Air Mineral, keluarga petani bersama-sama berperan menggarap lahan. Setelah adanya PT Air Mineral, terjadi perubahan mata pencaharian dan teknis penggarapan lahan. Keluarga petani tidak lagi menjadikan kegiatan pertanian sebagai kegiatan yang utama. Istri dan anak mengubah peran untuk ikut membantu mencari nafkah keluarga dengan menjadi pedagang dan pembantu rumah tangga.

Dari simpulan tersebut, peneliti menyarankan untuk perlu kiranya diberikan pelatihan keterampilan untuk anak-anak petani guna membuka dan atau mencari pekerjaan. Selain itu peneliti juga menyarankan kepada pemerintah hendaknya dapat membantu modal usaha bagi petani sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga petani.

#### V. Daftar Pustaka

- Andarmoyo, 2012. Keperawatan Keluarga; Konsep Teori, Proses, dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Biddle and Thomas. 1966. *Role Theory: Concept and Research*. New York
- Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bintan Tahun 2015.
- Edgar, Andrew & Sedwig. 2016. *Key Concept in Cultural Theory* (Konsep Teori Kebudayaan) Cetakan Ke-3. Routledge: London and New York.
- Effendy Onong Uchajana. 2008. Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gustianto, Nursyah. 2019. Dampak Sosial Masyarakat Keberadaan PT Air Mineral di Kelurahan Gunung Lengkuas. Skripsi FSIP Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Harnilawati. 2013. Pengantar Ilmu Keperawatan dan Komunitas. Jakarta: Pustaka Assalam.
- Momon Sudarman. 2008. Sosiologi untuk Kesehatan. Jakarta: Salemba
- Mubarrak, Dkk. 2009. Ilmu Kesehatan Masyarakat; Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi Publik. Bandung: Simbiosis.
- Notoatmojo. 2007. Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okripin Depis. 2017. Perubahan Keluarga Petani Perempuan Sejak Suami Bekerja di Pertambangan Emas; Studi di Nagari Pdang Limau Sundai Kecamatan Sangir Jujan Kabuputen Solok Selatan. Skripsi Universitas Andalas. Padang.
- Setyawati, E. A. 2002. Pengaruh Kegiatan Operasi Kawasan Industri Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Pe-Desaan. Bogor: Desertasi IPB
- Slamet, R. M. 2000. Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan Dalam Pembangunan. Naskah Seminar Pemberdayaan Masyarakat. Bogor.
- Singgih, 2013. Budidaya dan Khasiat Kedelai Edaname. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabetha.

Zulkifli, Muhammad. 2019. Dampak Kawasan Industri Makassar terhadap perubahan kondisi sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bringkanaya. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Universitas Alaudin Makassar. Makassar.  
Departemen Kesehatan RI 1988.